

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alquran al Karim adalah sebuah mukjizat dari Allah yang kekal dan dapat dibuktikan oleh perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dari tahun ke tahun. Alquran diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW, melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan suatu ibadah, Alquran diawali dengan surah al Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>1</sup>

Alquran merupakan petunjuk kepada seluruh umat manusia. Sebagai suatu pemberi petunjuk kepada manusia, tentunya Alquran mencakup seluruh aspek kehidupan dunia dan akhirat, baik yang bersifat fisik material maupun yang bersifat spiritual atau yang bersifat ibadah, muamalah dan akhlak.<sup>2</sup>

Pembahasan tentang Alquran tidak akan pernah ada habisnya dan akan terus berlanjut hingga dunia berakhir. Itulah kitab (Alquran) yang datang demi membawa dunia dari kegelapan menuju terang cahaya Allah SWT, dan dari kesempitan yang melanda menuju luasnya negeri akhirat. Kesuksesan seorang hamba, baik di dunia maupun di akhirat, diperoleh karena ia mengenal Allah SWT, tulus dalam beribadah kepada Nya, menempuh jalan menuju akhirat, dan menerapkan Alquran pada dirinya.<sup>3</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

---

<sup>1</sup> Manna" Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, terj: Mudzakir (Jakarta: Litera AntarNusa, 2009), h. 11

<sup>2</sup> Abdullah Karim, *Tafsir Ayat-Ayat Akidah*, (Yogyakarta: Pustaka Akademika, 2014), h. 1

<sup>3</sup> Muhammad al Dabisi, *Berkah dan Cahaya Alquran*, (Solo: Tinta Medina, 2018)

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(QS. Al Qamar [54] : 17,22,32, dan 40)

Allah SWT menjelaskan bahwa ayat di atas terdapat pada surah Al Qomar sebanyak 4 kali, artinya Allah SWT ingin memudahkan lafaz Alquran itu sangatlah mudah untuk dibaca dan dihafalkan, agar lebih mudah dipahami maknanya serta baik juga untuk ditadabburi (dihayati) bagi hambah-hambahnya yang ingin mengambil pelajaran dari surah tersebut.<sup>4</sup>

Menurut Imam al-Qurthubi yang dikutip oleh Yahya bahwa ayat di atas “maksudnya kami (Allah) telah memudahkan Alquran untuk dihafal dan kami membantu orang yang ingin menghafalnya. Lalu adakah orang yang memohon agar ia dapat menghafal Alquran kemudian dia akan dibantu dalam usahanya itu?”<sup>5</sup>

Tujuan yang paling tinggi seorang mukmin adalah mendapatkan kemuliaan dan keutamaan di sisi Tuhan Nya, dengan harapan ia akan memperoleh pahala yang besar supaya mereka menjadi orang-orang yang beruntung. Allah SWT telah memberikan jalan kebaikan kepada hamba Nya, dan memotivasi agar hambahnya berlomba-lomba dalam menjalankan perintah Nya. Salah satu jalan terbesar untuk meraih tujuan itu adalah dengan mengambil bagian dari ayat-ayat Alquran, baik dalam bentuk bacaan, menghafal, menghayati, maupun mengamalkannya.<sup>6</sup>

Menghafal Alquran adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Alquran. Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Alquran dengan menghafal, memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Dengan Alquran, Allah SWT Mengangkat derajat para penghafal Alquran serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Menghafal Alquran merupakan salah satu metode yang

---

<sup>4</sup> Yahya Abdul Fattah al Zawawi, *Revolusi Menghafal Alquran*, (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 7-8

<sup>5</sup> Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Alquran*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi’I, 2011), h. 32

<sup>6</sup> *Ibid...*, h. 6

digunakan oleh Rasulullah saw dalam menerima wahyu dari Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril. Menghafal Alquran merupakan sebab diselamatkannya seseorang dari api neraka. Abu Umamah berkata, “sesungguhnya Allah SWT tidak menyiksa hati yang menghafal Alquran dengan api neraka”. Penghafal Alquran akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari disebutkan, “perumpamaan orang yang membaca Alquran dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan taat”. Alangkah mulianya seseorang yang dapat bersama dengan mereka (malaikat) yang disebutkan Allah SWT.<sup>7</sup>

Menurut pendapat ulama, ada beberapa keutamaan dalam menghafalkan Alquran diantaranya yaitu :

Mendapatkan kedudukan yang tinggi di hadapan Allah SWT, Meraih banyak pahala, Mendapatkan anugrah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang dari Allah SWT, Dijuluki sebagai “*Ahlullah*” atau keluarga Allah, Mendapatkan syafaat oleh Alquran pada hari kiamat, Mendapatkan Keberkahan dalam kehidupannya, akan membentuk dirinya menjadi orang yang shaleh dengan selalu membaca ayat-ayat Alquran.<sup>8</sup>

Menghafal Alquran sebuah tradisi yang berlanjutan dari awal diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sampai saat ini. Pada masa Nabi SAW Hafalan menjadi keutamaan dalam menukilkan ayat-ayat Alquran. Di berbagai pusat studi Islam, masih banyak ditemukan orang yang menghafal Alquran dengan bersungguh-sungguh. Adanya semangat menghafal ini salah satunya terkait mengenai hukum menghafalkan Alquran, dimana ada sekelompok manusia yang di dalamnya terdapat seorang penghafal Alquran tentu kewajiban yang lain akan gugur. Tetapi

---

<sup>7</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), h. 19

<sup>8</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Alquran*, ( Jakarta : Qaf Media Kreatif, 2017), h. 27-33

jika memang tidak ada seorang pun dari mereka yang menghafal Alquran, maka dari sebagian kelompok yang ada di suatu daerah tersebut akan berdosa.<sup>9</sup>

Menghafal Alquran bukan suatu tugas yang mudah dan bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, namun kesungguhan lah yang mengerahkan kemampuan dan keseriusan. Menghafal Alquran berat dan melelahkan, hal ini karena banyaknya kendala yang harus di hadapi para penghafal Alquran untuk mencapai derajat yang tinggi disisi Allah SWT.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh penghafal Alquran yaitu : ayat-ayat yang dihafal sering lupa, ayat-ayat serupa tapi tidak sama, sukar menjaga hafalan, tidak ada waktu khusus dalam menghafal, melemahnya semangat menghafal Alquran, tidak Istiqomah dalam menghafal Alquran, Pengaruh teman.

Begitu banyak problem yang dihadapi oleh penghafal Alquran, tetapi dengan kecintaan umat islam terhadap Alquran, masih banyak umat muslimin yang semangat menghafal Alquran.

Dengan Menghafal Alquran juga banyak mendatangkan kebermanfaatan, diantaranya :

*Pertama*, Manfaat pada Spiritual, Kitab Alquran merupakan suatu kitab yang penuh dengan Keberkahan, dan Keberkahan akan mendatangkan suatu kebaikan, Allah telah menjelaskan di dalam Alquran Surah Al Anam ayat 92 yaitu :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا ۗ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ

*“ Dan ini (Alquran) adalah kitab yang telah Kami turunkan dengan penuh Berkah, membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan*

---

<sup>9</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran...*, h. 23

kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya (Alquran) dan mereka selalu memelihara sholatnya. ”

Dan terdapat juga pada surah yang sama ayat 155,

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“ Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.”

surah Al Anbiya ayat 50,

وَهَذَا ذِكْرٌ مُبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ

“ Dan Al Quran ini adalah suatu kitab (peringatan) yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan. Maka mengapakah kamu mengingkarinya? ”

dan surah Shad ayat 29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“ Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”

Dengan menghafal Alquran maka kita sedang memperoleh keberkahan dari Alquran yang kita hafal, dan keberkahan akan mendatangkan kebaikan, yaitu kebaikan pada spiritual kita, mendatangkan ketenangan jiwa sehingga dapat meningkatkan keimanan serta ketakwaan kita kepada Allah SWT. Menghafal Alquran juga dapat menciptakan suasana yang religius di lingkungan para penghafal, seperti sabda nabi Muhammad SAW yaitu ketika ada sekelompok

orang yang sedang membaca Alquran, maka akan menciptakan suasana tenang, rahmad Allah SWT akan menyertai mereka, malaikat pun mengelilingi mereka.

*Kedua*, Mendatangkan Kebermanfaatan pada Intelektual bagi para penghafal Alquran, Menghafal Alquran merupakan suatu kegiatan yang dapat menguatkan daya ingat pada otak, otak sama dengan anggota tubuh yang lainnya yaitu harus di fungsikan terus menerus, ketika menghafal Alquran maka otak akan terus dilatih sehingga sel-sel dan partikel pada otak akan aktif, dengan aktifnya sel-sel dan partikel pada otak maka akan memperkuat daya ingat otak itu sendiri. Mempelajari ilmu membutuhkan konsentrasi dan daya ingat yang kuat, dan orang yang sudah terbiasa menghafal Alquran maka otaknya sudah terlatih untuk berkonsentrasi dan mengingat.<sup>10</sup>

*Ketiga*, Membentuk Akhlak dan Etika yang baik, Akhlak yaitu sifat yang tertanam pada diri manusia yang merupakan sifat bawaan sejak lahir yang bernilai baik atau buruk. Dr. Al Qadhi melalui penelitian yang dilakukannya di Florida Amerika Serikat, ia berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Alquran dapat merasakan perubahan Psikologis yang sangat besar, menurunkan tingkat depresi, kesedihan, dan dapat menenangkan jiwa. Dari hasil Uji coba yang dilakukannya maka ia menyimpulkan dengan bacaan Alquran maka dapat berpengaruh hingga 97% melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.<sup>11</sup>

*Keempat*, Mendatangkan Manfaat Keilmuan, Seorang penghafal Alquran secara otomatis akan menghafalkan 77.934 kosa kata, jika dia mengerti makna dari kosa kata tersebut maka dia seperti telah menghafalkan kamus Arabia Qurani, Seorang penghafal Alquran juga banyak menghafal dalil-dalil hukum, karena di dalam Alquran terdapat sekitar 500 ayat-ayat yang

---

<sup>10</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Alquran...*, h. 22

<sup>11</sup> Veri Julianto, dkk, *Pengaruh Mendengarkan Murattal Alquran dengan peningkatan Konsentrasi*, Psikologi, I (2014), h. 121

mengandung hukum, Seorang penghafal Alquran juga banyak menghafal kata-kata hikmah sebab di dalam Alquran banyak kata-kata hikmah yang berguna untuk kehidupan, Seorang penghafal Alquran banyak menghafal sejarah, sebab di dalam Alquran terdapat banyak kisah-kisah yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan pengamatan saya sebagai peneliti, di Sumatera Utara terdapat sebuah kampus yang bernama UIN SU ( sebelumnya IAIN SU) merupakan suatu pendidikan tinggi negeri yang berbasis islam yang berlokasi di Jl. IAIN yang merupakan kampus 1, kampus 2 berlokasi di Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate, dan kampus 3 berlokasi di Jl.Lap. Golf, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Berdirinya UIN Sumatera Utara di Medan, dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah belum adanya perguruan tinggi islam yang berstatus negeri di Sumatera Utara, serta pesatnya pertumbuhan perguruan agama yang setara dengan SLTA dan membutuhkan pendidikan lanjutan yang sesuai. Gagasan tersebut kemudian diawali dengan adanya 2 buah fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah yang merupakan cabang dari IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Akan tetapi cita-cita masyarakat Medan untuk memiliki IAIN yang berdiri di Medan tetap ada. Pada tanggal 16 Oktober 2014 UINSU melakukan peralihan dari IAIN SU Menjadi UIN SU yang disetujui oleh Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono selaku Presiden Indonesia masa itu, dan sekarang sudah memiliki 8 Fakultas untuk jenjang setara 1, Dan salah satu fakultas terdapat mahasiswa yang menghafal Alquran dan sekaligus merupakan mata kuliah wajib di jurusan tersebut yaitu tahfiz Alquran, Salah satunya ialah Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, yang mana didalam Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir termuat mata kuliah tahfiz, ilmu umum sampai ilmu khusus prodi Ilmu Alquran dan Tafsir. Dengan melihat banyaknya mahasiswa jurusan tersebut tidak heran mereka juga memiliki latar belakang pendidikan yang

berbeda-beda ada yang dari SMA/SMK, MA, SMA berbasis pondok pesantren, MA pondok pesantren, maupun dari pondok pesantren asli.

Dengan adanya latar belakang kehidupan mereka masing-masing, membuat pemikiran dan pemahaman mereka terhadap pendidikan juga berbeda-beda. Tentunya kemampuan mereka dalam menghafalkan Alquran juga berbeda-beda, ada yang sudah terbiasa dengan hafalan, ada yang belum terbiasa dengan hafalan Alquran, mungkin bagi yang tidak terbiasa dengan hafalan ini merupakan tantangan bagi mereka untuk masuk di jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir.

Akan tetapi ini merupakan sebuah tuntutan bagi mereka untuk lulus dalam Mata kuliah Tahfiz, untuk mencapai target yang diberikan oleh dosen selama 1 semester yang mana merupakan mata kuliah wajib di jurusan tersebut.

Menghafal Alquran itu mudah bagi yang sudah terbiasa dengan Hafalan Alquran, namun menjadi terasa sulit bagi yang tidak terbiasa dengan hafalan Alquran, bahkan mereka terkadang tidak mampu menyelesaikan target hafalan yang diberikan oleh dosen mata kuliah Tahfiz.

Banyak problematika yang dihadapi oleh mahasiswa dan mahasiswi dalam upaya menghafalkan ayat-ayat Alquran tersebut. Dengan kesibukan mereka masing-masing ada yang bekerja, ada yang aktif di organisasi maupun hal lainnya yang berkaitan dengan perkuliahan. Tidak heran ada saja dari mereka belum bisa menyelesaikan hafalan yang sudah ditargetkan oleh dosen yang mengajarkannya dalam satu semester. Bahkan setiap semester dari tahun ketahun selalu ada mahasiswa yang tidak lulus dalam mata kuliah tahfiz tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui Faktor apa yang Menjadi Kendala mahasiswa prodi Ilmu Alquran dan tafsir dalam program Tahfiz Alquran bagi mahasiswa tahun angkatan 2018 dan 2019, yang penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis yang berjudul “**MAHASISWA PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR DALAM PROGRAM TAHFIZ**



# ALQURAN (STUDI KASUS MAHASISWA PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM UIN SUMATERA UTARA) “

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apa saja Faktor yang menjadi Kendala Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dalam menghafal Alquran ?
2. Bagaimana Solusi yang dilakukan Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir untuk Mengatasi Kendala dalam Menghafal Alquran ?

## C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah, yaitu:

### 1. Mahasiswa

Mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi serta dalam struktur pendidikan Indonesia menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi diantara yang lainnya.<sup>12</sup> adapun yang di maksud mahasiswa dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2018 dan 2019 Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

### 2. Tahfiz Alquran

Kata Tahfiz berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar dari kata *hafidzo-yahfadzu-hifdzan* yang artinya Memelihara, Menjaga, dan Menghafal, Lawan kata lupa yang berarti selalu ingat dan sedikit lupa,<sup>13</sup> yaitu proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau

---

<sup>12</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h. 455

<sup>13</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105

mendengar.<sup>14</sup> Alquran adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah suatu kalam Allah yang mulia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril as yang diturunkan bertujuan untuk dibaca, difahami, serta diamalkan, sebagai pedoman atau petunjuk umat islam.<sup>15</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka peneliti mengambil tujuan dalam penulisan karya tulis ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Faktor yang menjadi kendala Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir stambuk 2018 dan 2019 dalam menghafal Alquran ditinjau dari Faktor internal dan Eksternalnya.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Solusi yang mereka lakukan dalam mengatasi kendala dalam menghafalan Alquran

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan tentang masalah dalam menghafal Alquran dan solusinya yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir stambuk 2018 dan 2019.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga menjadi dorongan atau motivasi yang positif bagi yang sedang menghafal Alquran.
3. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi Mahasiswa yang berasal dari Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir saat akan menjadi guru Quran agar bisa memahami kendala dalam menghafal Alquran juga solusi yang bisa dilakukan.

---

<sup>14</sup> Abdul Aziz Abdurauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Quran Da'iyah*, (Bandung: PT. Syaamil cipta Media, 2004), h. 49

<sup>15</sup> KBBi online

4. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangsi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait menghafal Alquran.

## **F. Kajian Terdahulu**

1. Skripsi tahun 2019 yang di kerjakan oleh Ahmad Haris Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari yang berjudul “Problematika Mahasiswa dalam Menghafal Alquran (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)” Penelitian ini meneliti tentang Problematika Mahasiswa pada Studi Kasus terhadap Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin dalam Menghafal Alquran, sedangkan dalam penelitian ini memuat bagaimana mahasiswa Ilmu Alquran dan tafsir dalam program tahfiz Alquran Di Tinjau dari apa yang menjadi Kendala Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Sumatera Utara dalam menghafal Alquran pada studi kasus mahasiswa stambuk 2018 dan 2019.
2. Skripsi tahun 2019 yang di kerjakan oleh Nurul Fajariah Batu bara yang berjudul “Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Quran Di Pondok Pesantren Al Anzor Manunggang Julu Kec. Padang Sidempuan Tenggara Kota Padang Sidempuan” Penelitian ini meneliti tentang Problematika para santri di pondok pesantren Al Anzor dalam Menghafal Alquran, Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana mahasiswa prodi ilmu Alquran dan tafsir dalam program tahfiz Alquran ditinjau dari apa yang menjadi kendala Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Sumatera Utara dalam Menghafal Alquran pada studi kasus mahasiswa stambuk 2018 dan 2019.
3. Psikologi Santri Penghafal Alquran, Peranan Regulasi Diri, terbitan Pustaka Pelajar tahun 2010, yang dikerjakan oleh Lisyia Chairani, Buku ini merupakan hasil dari tesis

dari penulis pertama yang didampingi oleh dosen pembimbing penulis pertama sebagai penulis kedua. Buku ini membahas tentang penelitian serta teori-teori regulasi diri, di ceritakan juga dalam buku ini mengenai kemudahan dalam menghafal Alquran dan menjaga hafalan agar tidak hilang itu hal yang sulit, buku ini menjelaskan analisis dinamika psikologis regulasi diri per individu dari tiap penghafal Alquran, sedangkan penelitian ini memuat tentang Bagaimana Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir dalam program Tahfiz Alquran Di Tinjau dari Apa yang menjadi Kendala Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Sumatera Utara dalam menghafal Alquran pada studi kasus mahasiswa stambuk 2018 dan 2019.

## **G. Metode Penelitian**

Sebagai sebuah karya ilmiah, metode penelitian merupakan langkah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara ilmiah. Cara ilmiah di sini berarti kegiatan penelitian ini harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.<sup>16</sup> Oleh karena itu penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), Jenis penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Metode atau strategi penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Studi kasus

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2

digunakan dengan mendasar pada beberapa hal, seperti jenis atau tipe pertanyaan, control yang dimiliki peneliti dan fokus peneliti.<sup>17</sup>

Adapun yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggali lebih dalam lagi tentang kendala yang dialami subjek dalam menghafal Alquran dan memahami bagaimana solusi subjek dalam mengatasi masalah tersebut.

## **2. Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

### **b. Objek Penelitian**

Yang menjadi Objek dalam Penelitian ini yaitu Faktor yang menjadi kendala Mahasiswa dalam menghafal Alquran, Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam menghafal Alquran pada Studi kasus pada Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

### **c. Subjek Penelitian**

Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini yaitu 40 Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, 11 orang terdiri dari Mahasiswa, dan 29 orang terdiri dari Mahasiswi tahun angkatan 2018 dan 2019 Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

## **3. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

---

<sup>17</sup> Robert K, Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M, Djauzi Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003), h. 1

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka, yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>18</sup>

- 1) Data Primer (pokok), adalah sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.
- 2) Data Sekunder (penunjang), adalah data yang dapat melengkapi data pendukung dari pada data primer dalam penelitian ini. Data sekunder bisa diartikan data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>19</sup>

b. Sumber Data

- 1) Data Primer (pokok), Responden adalah mereka yang memberikan informasi secara langsung terkait masalah yang diteliti. Mereka ini merupakan mahasiswa yang berada di Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara tahun angkatan 2018 dan 2019.
- 2) Data Sekunder (penunjang), Informan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi guna melengkapi apa yang diinginkan peneliti, yaitu Buku-buku yang berkaitan, Jurnal-jurnal yang berkaitan, Dosen yang mengajar Matakuliah Tahfiz, Staff Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir untuk menanyakan Visi Misi Serta sejarah singkat Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, serta data Mahasiswa stambuk 2018 dan 2019, dan Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir yang dapat membantu dalam memberikan informasi pada penelitian ini.

---

<sup>18</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 63

<sup>19</sup> Saufuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91

#### 4. Teknik Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, Teknik penarikan *purposive* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap subjek penelitian yang akan diteliti yaitu mahasiswa penghafal Alquran yang mengalami kendala.<sup>20</sup>

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Observasi

Penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung ke Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir untuk melihat dan meneliti lebih dekat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>21</sup> Data yang dicari dengan menggunakan teknik ini berkenaan dengan bagaimana proses atau tata cara mengatasi kendala di dalam menghafalkan Alquran.

Dalam Observasi ini peneliti mengamati langsung kelapangan, melihat bagaimana kendala serta solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam menghafal Alquran yaitu pada Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

##### b. Wawancara

Penulis dalam mengumpulkan data juga menggunakan teknik wawancara dengan percakapan yang diarahkan kepada masalah tertentu, penulis melakukan tanya jawab dengan responden dan informan untuk menggali data sesuai sasaran penelitian. Wawancara yang

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 53-54

<sup>21</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK, Cet. 6...*, h. 158

digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.<sup>22</sup>

Pengumpulan data dengan teknik wawancara meliputi pengajuan pertanyaan tentang Faktor yang menjadi kendala Mahasiswa dalam Menghafal Alquran dan Solusi dalam mengatasi kendala dalam menghafal Alquran di Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir. Teknik wawancara ini dapat juga diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara tatap muka dengan responden atau informan yaitu Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.<sup>23</sup>

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>24</sup> Teknik ini digunakan penulis untuk melengkapi teknik-teknik sebelumnya. Teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen atau informasi tentang Studi Kasus Mahasiswa dalam Program Tahfiz di Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara yang akan didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam misalnya catatan harian, memorial, kaset rekaman, foto dan sebagainya.<sup>25</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 144

<sup>23</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h. 67

<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 220

<sup>25</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h. 82



a. Reduksi Data

Reduksi data adalah melakukan proses pemilihan yang menjadi pusat perhatian seperti pengabstrakan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul pada catatan-catatan saat penelitian lapangan, selanjutnya membuat (ringkasan, pengkodean, menelusuri tema, membuat partisi dan gugus-gugus, serta menulis memo). Reduksi data terus berlanjut sampai laporan akhir selesai.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur terpenting kedua dari kegiatan analisis, penyajian data pada penelitian kualitatif yaitu dengan bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Alur kegiatan yang terpenting pada kegiatan analisis yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi mulai dari data masih kabur hingga data jelas.<sup>26</sup>

## 7. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam menjamin keabsahan data pada penelitian kualitatif peneliti melakukan beberapa uji keabsahan data yaitu :

a. Uji *Kredibilitas*

Uji *Kredibilitas* atau kepercayaan terhadap data pada hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu Perpanjangan pengamatan, Peningkatan ketekunan, Triangulasi, Analisis kasus negatif, Menggunakan bahan referensi, melakukan *Member check*.<sup>27</sup>

b. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* yaitu validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Validitas eksternal bertujuan untuk menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil dari penelitian ke

---

<sup>26</sup> Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdykarta, 2006), h. 190

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, h. 365-371

populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer pada uji ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat digunakan pada situasi lain. Agar orang lain bisa memahami hasil dari penelitian kualitatif maka dalam membuat laporan harus dengan uraian yang rinci, sistematis, jelas, dan dapat dipercaya.<sup>28</sup>

#### c. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan *reliabilitas*. Dalam uji *Dependability* pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap semua proses penelitian.<sup>29</sup>

#### d. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* dalam penelitian kualitatif bersifat subyektif, dikatakan bersifat obyektif bila hasil penelitiannya disepakati oleh banyak orang. Dalam Uji *Confirmability* hampir sama dengan Uji *Dependability* yang pengujiannya bisa dilakukan dengan bersamaan. Uji *Confirmability* merupakan pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang sedang dilakukan.<sup>30</sup>

### H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan di kelompokkan dalam beberapa bab, sebagai berikut :

BAB I   Pendahuluan yang menguraikan seluk beluk penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

---

<sup>28</sup> Ibid..., h. 372

<sup>29</sup> Ibid..., h. 372-373

<sup>30</sup> Ibid..., h. 373

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang di dalamnya membahas tentang Sejarah berdirinya UIN Sumatera Utara Medan, Sejarah Berdirinya Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, Sejarah Berdirinya Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, Lokasi Kampus, Identitas Dosen pengajar dan Mahasiswa.

BAB III Kajian Teoritis Dalam Program Tahfiz berupa Pengertian Tahfiz dan Sejarah Tahfiz Alquran di Indonesia, Program Tahfiz Alquran di Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Sumatera Utara, Hukum, Manfaat, dan Keutamaan dalam menghafal Alquran, Syarat dan Langkah-langkah dalam menghafal Alquran, Metode dalam menghafal Alquran dan Cara menjaga hafalan Alquran, Etika para penghafal Alquran.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang Faktor yang menjadi Kendala Mahasiswa dalam Menghafal Alquran, Solusi yang Dihadapi Mahasiswa dalam mengatasi Kendala dalam Menghafal Alquran, Analisis Hasil Penelitian.

BAB V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.